

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut teori psikoanalisa dari Freud (Desmita, 2005:37), masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting bagi perjalanan kehidupan seseorang, karena pada masa itulah seseorang akan membentuk konsep tentang dirinya pada masa yang akan datang. Anak-anak yang dalam masa perkembangannya mendapatkan kesempatan berkembang dan perlakuan yang baik maka akan dapat berkembang secara optimal. Sebaliknya jika masa kanak-kanak seseorang mengalami kendala perkembangan maka ketika sudah menjadi dewasa, permasalahan yang diperoleh pada masa kanak-kanak tersebut akan berpengaruh besar dalam kehidupannya.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik faktor dalam diri anak maupun faktor lingkungan di sekitarnya. Potensi yang dimiliki anak merupakan salah satu faktor dari dalam diri anak, sedangkan pendidikan yang diperoleh anak merupakan faktor dari lingkungan. Pendidikan yang diperoleh anak sejak dini akan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak. Pendidikan yang diberikan pada usia dini sebaiknya disesuaikan dengan usia perkembangannya. Termasuk dalam pendidikan usia dini yaitu Taman Kanak-kanak atau disingkat dengan sebutan TK.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990)

sebagai lembaga pendidikan pra sekolah. Tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan, dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak.

Kemampuan menggunakan bahasa dan berbicara berperan dalam perkembangan intelektual. Kemampuan berbicara memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Karena mampu menjelaskan kebutuhan dan keinginan anak kepada orang lain, maka kemampuan berbicara dapat meniadakan rasa putus asa yang diakibatkan ketidakpahaman orang lain atas keinginan anak. Selain itu dengan berbicara anak dapat mengungkapkan perasaan mereka dan dapat bercerita mengenai komentar orang lain apakah kesan orang lain menyenangkan atau tidak terhadap dirinya.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan kearah pemikiran

yang positif. Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati. Salah satu perkembangan bahasa anak yang penting dan harus selalu dilatih adalah perkembangan dalam mengungkapkan bahasa. Perkembangan dalam mengungkapkan bahasa anak dapat dinilai dari kemampuan anak dalam mengutarakan pendapat dengan orang lain.

Kemampuan mengutarakan pendapat merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan oleh intelegensi yang tinggi melainkan karena kecerdasan emosional yang tinggi. Emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi anak untuk mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku-buku, aktif dalam diskusi, berani bertanya dan berpendapat, serta disiplin dalam belajar. Sebaliknya apabila yang menyertai proses belajar adalah emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, perasaan kecewa, perasaan tidak bergairah, maka proses belajar itu akan mengalami hambatan, dalam arti anak tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar kegagalan dalam belajarnya.

Permasalahan yang dihadapi anak didik kelompok B di TK ABA Manjungan yaitu sebagian besar anak belum mampu mengutarakan pendapat. Saat ditanya atau diminta bercerita tentang sesuatu, ada anak yang bisa mengutarakan pendapat dengan lancar, tapi ada pula yang terbata-bata. Bahkan ada juga yang hanya diam seribu bahasa.

Kurangnya kemampuan mengutarakan pendapat juga disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini metode pembelajaran yang sering dipakai adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dengan metode ini siswa tidak berkembang kemampuannya untuk berlatih berbicara mengutarakan pendapat sebab metode ini tidak menuntut siswa untuk berbicara. Kata-kata guru dianggap yang paling penting, guru adalah otoritas penentu dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi, dan kurang inovasi menyebabkan siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan tertekan. Konsentrasi dan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran menurun. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapat mungkin disebabkan oleh perasaan malu, sungkan, iklim yang tidak kondusif, dan pembelajaran yang kurang menarik, karena itu maka harus dicari upaya pemecahannya. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengutarakan pendapat adalah dengan menggunakan metode sosiodrama.

Metode sosiodrama untuk pengembangan bahasa di TK adalah suatu cara mengajar melalui sebuah permainan yang melibatkan anak didik untuk dapat berperan dan dapat berhubungan antara pesan satu dengan yang lainnya, dalam satu peragaan yang dapat memerankan tokoh tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar (Dhieni, 2006:7.36).

Metode sosiodrama bermanfaat dalam perkembangan anak. Diantaranya yaitu anak dapat menyalurkan ekspresi ke dalam kegiatan yang menyenangkan, mendorong aktivitas, inisiatif dan kreatif sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pelajaran. Metode sosiodrama juga membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri, dan meningkatkan rasa percaya diri. Saat melakukan sosiodrama ini, anak-anak dapat saling memperbaiki dialog, gerakan, atau ekspresi apabila ada yang salah diantara mereka sehingga anak dapat lebih berani dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat. Hal ini akan melatih anak berani berpendapat sehingga meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Manjungan Klaten Tahun 2011/2012 “.

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi metode sosiodrama pada teknik dramatisasi terpimpin dimana anak-anak memainkan sosiodrama dengan bimbingan guru.

Kemampuan mengutarakan pendapat kepada orang lain dibatasi pada pendapat anak tentang tema, isi cerita, dan peran yang dimainkan dalam sosiodrama.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan mengutarakan pendapat kepada orang lain pada anak kelas B TK ABA Manjungan?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengutarakan pendapat kepada orang lain pada anak Taman Kanak-kanak melalui metode sosiodrama.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengutarakan pendapat kepada orang lain pada anak Taman Kanak-kanak melalui metode sosiodrama.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu pendidikan di Taman Kanak-kanak tentang upaya meningkatkan kemampuan mengutarakan pendapat kepada orang lain melalui metode

sosiodrama dan mengembangkan konsep-konsep atau teori yang berhubungan dengan metode sosiodrama di Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Metode ini dapat memudahkan belajar berbahasa untuk perkembangan kemampuan anak dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain.

b. Bagi pendidik

Metode ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengutarakan pendapat serta sebagai masukan bagi para pendidik untuk meningkatkan ketrampilannya menggunakan media pembelajaran agar proses belajar mengajar semakin bervariasi dan menyenangkan bagi anak didik.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam kemampuan mengutarakan pendapat sehingga diharapkan melalui metode sosiodrama, kemampuan mengutarakan pendapat kepada orang lain pada anak dapat ditingkatkan.